

PEMBELAJARAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA

© Fannysa Nur Kholifa Rizmawanti, Yuliawan Kasmahidayat, Agus Supriyatna

* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

fannysankr@upi.edu, Kasmahidayat@upi.edu, supriyatnagus_88@upi.edu

Abstrak

Kurikulum Merdeka yang ditetapkan pada tahun 2022 ini telah banyak diterapkan pada sekolah maupun madrasah. Namun pada dasarnya kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena penerapannya dilakukan secara bertahap. Pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama ini mengadaptasi sistem yang sama terhadap kurikulum yang dibuat oleh Kemendikbudristek, perbedaannya hanya ada pada pembelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan rancangan, proses, dan mengetahui hasil dari bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka dengan Model *Project Base Learning* dalam Pembelajaran Tari Kreasi pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimen* dengan pendekatan penelitian kuantitatif pada siswa kelas VII MTS Ibnu Sina Soreang dengan 6 kali pertemuan dengan jumlah siswa 48 orang dibantu dengan hasil observasi, nila tes, wawancara terhadap wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan dokumentasi. Temuan dan Hasil penelitian terdapat beberapa rancangan dan proses yang harus banyak disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan serta penerapan menunjukkan hasil yang baik pada pembelajaran Tari Kreasi menggunakan Model *Project Based Learning* pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa yang dapat menciptakan karya tari mereka sendiri dengan melakukan kolaborasi dalam kelompok, menyelesaikan masalah dalam merancang koreografi tari kreasi bernuansa islami dan mengekspresikan diri melalui gerakan tari yang dibuktikan dengan hasil uji t bahwa nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,991 > 1,677$. Hasil dari penelitian ini menyatakan hipotesis diterima. Model *project based learning* berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran tari kreasi siswa di kelas VII MTS Ibnu Sina Soreang.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Model *Project Based Learning*, Pembelajaran Tari Kreasi

PENDAHULUAN

Tari Kreasi merupakan tarian yang sudah ada ataupun tarian yang telah diubah menjadi bentuk baru namun tidak mengubah struktur yang lama, namun biasa juga tari kreasi ini dibuat dalam bentuk baru hasil dari eksplorasi. Pada tahap ini diharapkan siswa mampu untuk mengeksplorasi dengan segala kreativitasnya pada saat pembelajaran tari.

Pada wilayah Jawa Barat khususnya Kota Bandung banyak sekali tari tradisi yang sudah dikreasikan agar bisa dipelajari. (All Habsy et al., n.d.). Saat ini dari berbagai tarian tradisi sudah banyak dikreasikan untuk dipelajari diberbagai sekolah entah sebagai media ajar, bahan ekstrakurikuler, ataupun pada pembelajaran yang sudah diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tuntutan

implementasi kurikulum merdeka. (Armeth Daud Al Kahar & Anjani Putri, 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan keleluasaan pendidik dan peserta didik dalam belajar. Peserta didik bisa fokus dengan apa yang ingin dipelajarinya Pendidik hanya sebagai fasilitator nya saja dalam penemuan-penemuan masalah. Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan ketera

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran diantaranya, Pembelajaran Intrakulikuler, yaitu peserta didik cukup mampu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dan pendidik dapat memilih perangkat ajar sesuai karakter peserta didik. Pembelajaran Korikuler yaitu pembelajaran yang berbasis proyek, Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai minat siswa dan sumber daya disekolah. Maharani Annisa dkk. (2023a, hlm 177) Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada lima pilar pendidikan yaitu pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaborasi, dan karakter. Selain dari kemendikbud, pembelajaran pula terdapat dari kementerian agama namun dalam konteks ini pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum yang dipakai, ketentuan yang dipakai oleh Kementerian agama ini sejalan dan bersifat mengikuti aturan yang telah dibuat oleh kemendikbud namun dalam pembelajarannya madrasah menitikberatkan kepada pembelajaran agama islam dan budi pekerti. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti dari kebijakan yang telah diberikan oleh kemendikbudristek. Hal tertentu yang membedakannya adalah adanya adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan agama islam serta

bahasa arab yang merupakan ciri khas dari sebuah madrasah. Sejalan dengan keterkaitan tersebut madrasah yang dimiliki kewenangan oleh Kementerian agama ini, diterapkan secara bertahap mulai tahun 2022/2023.

Terdapat penelitian relevan tentang penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran diantaranya oleh Anugerah Yuliana, S (2022) yakni Pembelajaran Tari berbasis lingkungan melalui Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Pasundan 4 Kota Bandung. Fokus penelitian ini merupakan pada penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk menghitung kreativitas siswa pada ruang lingkup keseluruhan. Syofi Salsabila Sania (2023), Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kota Sukabumi. Fokus penelitian ini kepada pengkajian kegiatan pembelajaran seni tari terhadap kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Sukabumi. Octavinia Rannia (2023) Penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran seni tari pada pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Fokus penelitian ini kepada pengkajian dari kegiatan P5 dalam pembelajaran tari dalam perspektif kurikulum Merdeka. Penelitian ini terfokus dan bertujuan pada penerapan model *project based learning* dengan pembelajaran tari kreasi pada implementasi kurikulum Merdeka, serta hasil dari penerapan model *project based learning* dengan pembelajaran tari kreasi untuk P5.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang dipakai untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan pada saat proses penelitian adalah, kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah rancangan atau perencanaan pembelajaran yang harus ada dalam sebuah pendidikan. Taba (1962) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran. Oleh karena itu, apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan

perkembangan individu mempengaruhi pembentukan kurikulum. Kurikulum Merdeka Kemendikbudristek (2023) mengungkapkan, Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran diantaranya, Pembelajaran Intrakurikuler, yaitu peserta didik cukup mampu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dan pendidik dapat memilih perangkat ajar sesuai karakter peserta didik. Pembelajaran Korikuler yaitu pembelajaran yang berbasis proyek,, Kurikulum Merdeka di Madrasah Implementasi kurikulum merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti dari kebijakan yang telah diberikan oleh kemendikbudristek. Hal tertentu yang membedakannya adalah adanya adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan Pendidikan agama islam serta Bahasa arab yang merupakan ciri khas dari sebuah madrasah., Model *Project Based Learning*, *Project based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. dimana siswa harus bisa mengembangkan sendiri kemampuan yang ada pada dirinya dengan berbasis proyek (Fitri Kuriniati, 2023). Menurut Hosnan (dalam Nurjanah & Esa, 2019) “Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Pembelajaran Tari Kreasi Menurut Sudjana (2012), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistematis untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. , dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah implementasi pembelajaran korikuler pada Kurikulum Merdeka dengan berbasis proyek, peserta didik diharapkan mampu untuk belajar dari isu-isu sekitar yang bisa dijadikan bahan pembelajaran. Salah satu pilar utama pada

kurikulum Merdeka adalah karakter MaharaniAnnisa dkk. (2023b, hlm 177). .

Penelitian ini mempunyai keunikan tersendiri, sebab dalam pembelajaran tari kreasi di Mts Ibnu Sina Soreang dengan model *Project Based Learning* pertama kali dilakukan serta harus mengikuti aturan keagamaan, Hasil dari pembelajaran tari kreasi juga diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamiin*.

Keberhasilan kurikulum Merdeka di madrasah dapat diukur melalui sejauh mana kurikulum ini merubah suasana kelas lebih menyenangkan dan membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, dan budaya belajar diwujudkan. Capaian pembelajaran seperti itulah yang dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien. (Isom, , Direktur KSKK). Pada tingkatan madrasah proyek penguatan profil pelajar pancasila disebut juga dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila & profil pelajar *rahmatan lil alamin* (P5 PPRA). Enam dimensi profil pelajar Pancasila ditambahkan dengan amalan nilai-nilai agama meliputi, berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegeraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan dinamis serta inovatif (*tatawur wa ibtikar*).

Pemaparan tersebut peneliti bertujuan untuk menerapkan dan mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari kreasi siswa kelas VII Mts Ibnu Sina Soreang.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang akan dipakai adalah metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode Eksperimen adalah suatu

percobaan yang dilakukan untuk membuktikan suatu hipotesis. Metode Eksperimen ini mempunyai ke-khas-an diantaranya untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan juga menguji hipotesis dalam sebab-akibat. (Hastutiningtyas et al., 2021)

Sampel dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dipilih oleh peneliti adalah di MTS Ibnu Sina Soreang yang beralamat di Jalan Lembur Tegal. Alasan dilakukannya penelitian di sekolah tersebut dikarenakan di sekolah tersebut sering dilaksanakannya Proyek mengenai Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang diketahui yaitu program P5 serta terjadwal selama dua kali dalam seminggu khusus untuk program P5 ini. Partisipan yang akan berkontribusi yakni diantaranya adalah siswa kelas VII MTS Ibnu Sina Soreang selaku subjek dalam penelitian ini, Guru yang bersangkutan mengajar Seni Budaya di kelas tidak lain adalah peneliti sendiri dan bidang kurikulum yang memberikan ijin dilaksanakannya penelitian di MTS Ibnu Sina Soreang.

Teknik sampling yang digunakan adalah dalam penelitian ini menggunakan Teknik Total Sampling. Total Sampling adalah pengambilan sampel yang jumlahnya sama antara populasi dan sampel. (Manggangantung et al., n.d.). Dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII dengan jumlah 48 Siswa. Artinya antara sampel dan populasi memiliki jumlah yang sama. Alasan memilih seluruh siswa kelas VII MTS Ibnu Sina Soreang karena keterbatasan siswa dan penerapan kurikulum merdeka disekolah ini hanya ada di kelas VII dan penelitian ini terdapat Model *Project Based Learning* pembelajaran yang diharuskan untuk berkelompok.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi (Yuliawan Kasmahidayat et al., 2024). Observasi

dilakukan dengan melihat kondisi sekolah, siswa, dan pada bagian kurikulum di Mts Ibnu Sina Soreang. Test yang dilakukan hanya pada akhir pembelajaran pada pertemuan keenam pada saat hasil tari kreasi siswa bernuansa Islami ditampilkan pada saat P5 PPRA. Wawancara dilakukan dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum yakni Ibu Wiwi Setiawati, dan studi dokumentasi dari awal peoses penelitian.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan Teknik pengolahan data statistik deskriptif. KKM Seni. Menghitung mean, modus dan median. Teknik analisis yang akan dilakukan yaitu Validitas, Reabilitas, Normalitas, dan Regresi linear.

Hasil Penelitian

Rancangan Pembelajaran pada pembelajaran tari kreasi dengan model *project based learning* pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Hal pertama yang dilakukan dalam sebuah pembelajaran adalah membuat rancangan. Rancangan yang dibuat pada kurikulum merdeka sesuai dengan teori pada penjelasan adalah modul pembelajaran secara lengkap dengan sumber ajar, sedangkan Rpp dibuat untuk rencana pembelajaran di kelas, serta pembuatan modul P5. Rancangan Pembelajaran pada pembelajaran seni dikelas VII MTS Ibnu Sina Soreang semester genap ini adalah pada materi seni tari. Rancangan dibentuk melalui tujuan pembelajaran, pada pembelajaran kali ini terdapat lima tujuan pembelajaran diantaranya :

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian tari kreasi dengan mengenal dan menghargai budaya melalui penggalian latar belakang tari kreasi, pada pertemuan pertama yang diagendakan ditampilkannya tari kreasi oleh guru, menjadi dilihat masing-masing oleh setiap individu siswa pada *handphone*-nya. Siswa dapat

- mengidentifikasi unsur utama dan unsur pendukung gerak tari kreasi dengan mendalami budaya dan identitas budaya melalui penggalian latar belakang tari kreasi,
- b) Siswa dapat menjelaskan jenis tari kreasi dan mengenali bentuk penyajian tari kreasi dengan rasa ingin tahu melalui penggalian latar belakang tari kreasi,
 - c) Siswa dapat mengeksplorasi gerak tari kreasi sesuai dengan penemuannya melalui penggalian latar belakang tari kreasi,
 - d) Siswa dapat menampilkan tari kreasi hasil eksplorasi yang dilakukan melalui penggalian latar belakang tari kreasi.

Pembelajaran di lingkup MTS Ibnu Sina Soreang merupakan lingkup agama, maka rancangan yang dibuat disesuaikan dengan lingkup sekolah dan agama. Adanya pembiasaan tahfidz sebelum memulai pembelajaran dan waktu dalam setiap mata Pelajaran yang sifatnya kokuler diberi waktu satu jam, atau setiap jam pertemuannya 30 menit dikali 2 jam pertemuan. Rancangan yang dilakukan pula disesuaikan dengan aspek pada kurikulum Merdeka memperhatikan kepada profil pelajar Pancasila yang berkaitan. Pembelajaran Tari Kreasi dikelas VII dirancang pada tari kreasi yang bernuansa Islami dan mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri disekolah ini.

Proses pembelajaran pada pembelajaran tari kreasi dengan model *project based learning* pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah dibuat oleh peneliti, Pada pertemuan pertama, hal yang dibahas seputar teori mengenai seni tari secara umum maupun secara khusus mengenai tari kreasi. Keterbatasan di sekolah yang hanya mempunyai beberapa infokus untuk

menunjang pembelajaran menjadikan ketika pembelajaran berlangsung

Pembelajaran pada pertemuan kedua ini, siswa yang pertemuan sebelumnya aktif semakin aktif, dinilai dari bentuk pembelajaran pada pertemuan kedua ini membahas tentang unsur utama dan unsur pendukung pada tari kreasi, pada pertemuan kedua ini pula tari kreasi sudah mengerucut kepada tari kreasi bernuansa Islami. Mengenal sekolah yang lingkungannya Islami, maka tari kreasi nuansa Islami lah yang dipilih dan disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang bersangkutan yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bernalar kritis.

Pembelajaran minggu ketiga, dimulai dengan pembagian kelompok pada siswa sesuai dengan kelasnya masing-masing. Setiap kelas memiliki tiga kelompok yang masing-masing anggotanya berjumlah 5 orang maupun 6 orang. Hal ini merealisasikan kedalam pembelajaran dengan model *project based learning* yang karakteristiknya merupakan belajar berkelompok. Pada pembelajaran minggu keempat, siswa sudah mahir dalam membuat sebuah gerakan tari kreasi bernuansa Islami dengan teman kelompoknya, dan sudah menentukan lagu yang akan dipakai untuk menari.

Kekompakan yang dilakukan oleh siswa pada saat menyajikan hasil disetiap pertemuan tercermin dalam profil pelajar Pancasila yang berkaitan yakni bergotong royong dan kreatif.

Pembelajaran pada minggu kelima ini, sudah sangat menunjukkan hasil yang sangat signifikan terhadap pembelajaran berbasis proyek ini. Siswa mampu lebih banyak mengeksplor sesuai dengan konsep yang dimiliki setiap kelompoknya mengenai tari kreasi bernuansa Islami.

Pertemuan terakhir pada mata Pelajaran seni tari kreasi ini berakhir pada tanggal 7 Maret 2024 dengan ditampilkannya hasil eksplorasi kreativitas siswa dalam membuat tari kreasi bernuansa Islam pada saat P5 PPRA Mts Ibnu Sina Soreang

sekaligus acara Maulid Nabi. Tarian yang ditampilkan antara lain, Allah Yaa Karo, Tabassalam, Alif Ba Ta Sa, Bocah Ngapa ya, Qodarullah, Rahmatan lil’alaamiin, Kun Anta, Maulaya.

Hasil Pembelajaran dari pembelajaran tari kreasi dengan model *project based learning* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran tari kreasi dikelas VII meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran tari kreasi bernuansa islami. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang telah dilakukan pada saat P5PPRA disekolah dengan memperhatikan penilaian kreativitas pada setiap kelompok maupun individu. Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi bernuansa Islami melalui *Project Based Learning* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berkreativitas dalam pembelajaran tari kreasi disemester genap MTS Ibnu Sina Soreang.

Rata Rata nilai yang diperoleh saat pembelajaran setiap kelompoknya dan Individu adalah.

Tabel 1. Rata Rata nilai setiap pertemuan

No.	Kelompok	Rata-rata
1.	Kel 1 (7B)	86
2.	Kel 2 (7B)	88
3.	Kel 3 (7B)	85
4.	Kel 1 (7A)	90
5.	Kel 2 (7A)	91
6.	Kel 3 (7A)	92
7.	Kel 1 (7C)	90
8.	Kel 2 (7C)	85
9.	Kel 3 (7C)	84

Nilai yang diperoleh disetiap pertemuan tersebut, dinilai sangat bervariasi. Nilai keseharian dilihat sangat baik meskipun pembelajaran seni pada saat semester 1 dalam bidang seni musik. Pelaksanaan pembelajaran pada MTS Ibnu Sina Soreang memiliki ketentuan perhitungan untuk menentukan ketuntasan dalam pembelajaran. Berikut Nilai kriteria ketuntasan belajar minimal (KBM) di MTS Ibnu Sina Soreang. Ketuntasan untuk mata Pelajaran seni adalah 75.

Hasil pembelajaran tari kreasi yang telah dilakukan dengan metode *project based learning* ditampilkan melalui kegiatan P5 PPRA disekolah pada kelas VII di Mts Ibnu Soreang, sebanyak 9 Kelompok sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-Rata dari hasil penerapan pembelajaran tari kreasi pada implementasi kurikulum merdela dengan model *project based learning*.

No.	Kelompok	Rata-rata
1.	Kel 1 (7B)	88
2.	Kel 2 (7B)	87
3.	Kel 3 (7B)	82
4.	Kel 1 (7A)	93
5.	Kel 2 (7A)	95
6.	Kel 3 (7A)	94
7.	Kel 1 (7C)	94
8.	Kel 2 (7C)	87
9.	Kel 3 (7C)	88



Gambar 1. Proses Eksplorasi siswa laki-laki
 (Sumber : Rizmawanti, 2024)



Gambar 2. Proses Eksplorasi siswa Perempuan
 (Sumber : Rizmawanti, 2024)

Antusias siswa terhadap proyek pembelajaran tari kreasi ini sangat pesat meskipun siswa bukan seperti pembelajaran pada umumnya, dikarenakan banyaknya faktor yang harus dikurangi untuk meminimalisir kritikan dari lingkungan disekolah. Pembelajaran kelima ini siswa pula harus sudah bisa menyiapkan segala keperluan yang akan dipakai ataupun yang akan digunakan dalam ujian serta tampilan pada saat P5 PPRABerlangsung.



Gambar 3. Penampilan akhis siswa dalam tari kreasi bernuansa Islami saat P5 PPRABerlangsung
 (Sumber : Rizmawanti, 2024)

Mengandalkan unsur-unsur yang ada seperti kostum yang tidak sewa melainkan memakai baju yang ada hanya diseragamkan saja warnanya untuk membedakan antara kelompok satu dengan yang lainnya.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan

oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data dengan hasil uji validitas variabel budaya sekolah.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P.1	0,296	0,278	VALID
P.2	0,854	0,278	VALID
P.3	0,769	0,278	VALID
P.4	0,510	0,278	VALID
P.5	0,654	0,278	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat diartikan bahwa seluruh item pertanyaan (kuesioner) dinyatakan valid karena nilai r hitung pada setiap pertanyaan > dari nilai r tabel yaitu 0,278.

Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden Siswa Kelas VII Mts Ibnu Sina Soreang, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Dalam melakukan analisa menggunakan pro gram skal 24, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, syarat variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Hasil pengujian reabilitas kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Cornbach's Alpha	Nilai Penerimaan	Keterangan
0,758	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari semua variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hal itu dapat terjadi karena nilai koefisien *cronbach alpha* > nilai penerimaan (0,6).

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Menurut Ghozali, (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari (5%) maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari (5%) berarti data tidak berdistribusi normal. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titiknya mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,213	Terdistribusi Normal

Berdasarkan output uji normalitas data maka dapat diketahui nilai uji Kolmogorov-smirnov Z untuk *unstandardized residual* variabel adalah (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Regresi linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan arah

dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikasinya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	B
(Constant)	1,061
Implementasi Kurikulum Merdeka	0,075
Pembelajaran tari kreasi Model <i>Project Based Learning</i>	0,312

Analisis regresi linear berganda dalam tabel diatas dapat dijadikan dasar dalam perhitungan model persamaan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data pasa SPSS, maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 1,061 + 0,0755X1 + 0,312X2 + e$$

Informasi yang dihasilkan dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,061 dapat diartikan jika nilai dari variabel independen nol (0) dianggap tetap atau konstan maka nilai dari variabel dependen akan bernilai positif sebesar 1,061.
2. Koefisien regresi variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X1) pada tabel diatas sebesar 0,075 dapat diartikan bahwa arah pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Model *Project Based Learning* adalah

positif, artinya jika Implementasi Kurikulum Merdeka dinaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap akan memberikan dampak terhadap kenaikan pada variabel kepuasan hubungan romantis sebesar 0,075.

3. Koefisien regresi variabel Pembelajaran tari kreasi Model *Project Based Learning* (X2) pada tabel diatas sebesar 0,312 dapat diartikan bahwa arah pengaruh Pembelajaran tari kreasi Model *Project Based Learning* terhadap Model *Project Based Learning* adalah positif, artinya jika Pembelajaran tari kreasi Model *Project Based Learning* dinaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap akan memberikan dampak terhadap kenaikan pada variabel Model *Project Based Learning* sebesar 0,312.

Pembahasan Penelitian

Rancangan Pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka dengan model project based learning di kelas VII

Rancangan pembelajaran yang dibuat merupakan modul pembelajaran, dari rancangan yang telah dibuat, dijelaskan pada pertemuan pertama dengan tujuan pembelajaran serta capaian yang ingin dicapai adalah mampu menjelaskan dan mengenal materi tari kreasi dengan aspek pengetahuan. Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang berkaitan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kemandirian serta nilai dari Rahmatan Lil Alamin-Nya adalah adil dan konsisten (i'tidal) dan berkeadaban (Ta'adub). Pertemuan pertama penilaian hanya dilakukan dengan tanya jawab, keterbatasan bahan ajar dan sumber ajar menjadikan pembelajaran dilakukan dengan pengetahuan peneliti terkait tari kreasi serta menampilkan contoh tari kreasi menggunakan handphone masing-masing peserta didik. Pada tahap rancangan pertama peserta didik langsung

diarahkan untuk memahami tari kreasi bernuansa Islami dikarenakan kebutuhan pembelajaran serta karakter sekolah yang berbasis agama.

Pertemuan 2 dengan tujuan pembelajaran serta capaian yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengidentifikasi unsur utama dan unsur pendukung dari tari kreasi bernuansa Islami dan peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan jenis tari kreasi beserta bentuk tampilan dengan aspek pengetahuan. Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang berkaitan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bernalar kritis serta nilai dari Rahmatan Lil Alamin nya adalah adil dan konsisten (i'tidal) dan keteladanan (qudwah). Pertemuan kedua penilaian hanya dilakukan dengan tanya jawab, keterbatasan bahan ajar dan sumber ajar menjadikan pembelajaran dilakukan dengan pengetahuan peneliti terkait unsur utama dan pendukung tari kreasi serta jenis dan bentuk penyajian tari kreasi. Pertemuan 3 dengan tujuan pembelajaran serta capaian yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu memahami dan mengeksplorasi gerak tari kreasi. Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang berkaitan adalah Berkebhinnekaan global, berpikir kritis, dan bergotong royong, serta nilai dari Rahmatan Lil Alamin nya adalah adil dan konsisten (i'tidal), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*).

Pertemuan 2 dengan tujuan pembelajaran serta capaian yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengidentifikasi unsur utama dan unsur pendukung dari tari kreasi bernuansa Islami dan peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan jenis tari kreasi beserta bentuk tampilan dengan aspek pengetahuan. Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang berkaitan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bernalar kritis serta nilai dari Rahmatan Lil Alamin nya adalah

adil dan konsisten (*i'tidal*) dan keteladanan (*qudwah*). Pertemuan kedua penilaian hanya dilakukan dengan tanya jawab, keterbatasan bahan ajar dan sumber ajar menjadikan pembelajaran dilakukan dengan pengetahuan peneliti terkait unsur utama dan pendukung tari kreasi serta jenis dan bentuk penyajian tari kreasi.

Pertemuan ketiga penilaian sudah dilakukan dengan tanya jawab, sikap dan keterampilan, keterbatasan bahan ajar dan sumber ajar menjadikan pembelajaran dilakukan dengan pengetahuan peneliti terkait eksplorasi gerak tari kreasi. Peneliti mulai membuat kelompok agar sesuai dengan karakter dari *project based learning*. Setiap kelas terdiri dari 3 kelompok dengan jumlah setiap kelompoknya adalah 5 orang untuk kelompok laki-laki dan 6 orang untuk kelompok perempuan.

Pertemuan keempat dengan tujuan pembelajaran serta capaian yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengeksplorasi secara lebih jauh tentang tari kreasi yang sudah bertema bernuansa Islami. memahami dan mengeksplorasi gerak tari kreasi. Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang berkaitan adalah kreatif dan bergotong royong, serta nilai dari *Rahmatan Lil Alamin-Nya* adalah adil dan konsisten (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Pertemuan keempat penilaian sudah dilakukan dengan tanya jawab, sikap, dan keterampilan.

Pertemuan kelima dengan tujuan pembelajaran serta capaian yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengeksplorasi secara lebih jauh tentang tari kreasi yang sudah bertema bernuansa islami. Memahami dan mengeksplorasi gerak tari kreasi. Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang berkaitan adalah kreatif dan bergotong royong, mandiri, berkebhinnekaan global, serta nilai dari *Rahmatan Lil Alamin-Nya* adalah adil dan konsisten (*i'tidal*), toleransi

(*tasamuh*), musyawarah (*syura*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Pertemuan kelima penilaian sudah dilakukan dengan tanya jawab, sikap, dan keterampilan.

Pertemuan keenam dengan tujuan pembelajaran serta capaian yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu menampilkan hasil dari eksplorasi bersama teman sekelompoknya tentang tari kreasi yang sudah bertema bernuansa Islami. Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang berkaitan adalah seluruh dimensi yang berkaitan. Pertemuan keenam penilaian sudah dilakukan keseluruhan dari mulai wiraga, wirahma, wirasa.

Proses Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Model *Project Based Learning*.

Proses yang diperoleh pada saat pertemuan pertama, didik terlihat antusias untuk belajar tari kreasi dengan dimensi yang sudah ada pada perencanaan. Sesuai dengan elemen mengalami diharapkan peserta didik mampu memahami dasar dari tari kreasi, pertemuan kedua peserta didik diajak untuk mengenal unsur utama dan unsur pendukung pada tari kreasi yang dimana sesuai dengan elemen menciptakan, padapertemuan ketiga peserta didik memahami materi jenis dan bentuk penyajian dari tari kreasi, hasilnya yang diambil adalah bentuk dan jenis tari kreasi yang bernuansa Islami. Sejalan dengan elemen penciptaan pada pembelajaran, dengan begitu pula arah dari pembelajaran diarahkan menjadi belajar kelompok, dan mengintegrasikan P5 PPRA dengan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran keempat peserta didik sudah mulai bekerja bersama kelompoknya untuk menciptakan tarian kreasi bernuansa Islami sejalan dengan elemen berpikir dan bekerja secara artistik. Pertemuan kelima merupakan akhir dari

pembelajaran tatap muka dikelas, dan menjadi bahan evaluasi sebelum ditampilkannya hasil tari didikmenampilkan hasil karyanya dengan berbarengan kegiatan P5 PPRA dan Maulid nabi. Tampilan berupa tarian kreasi bernuansa Islami dengan judul lagu, Allah Ya Karo, Tabassalam, Alif Ba Ta Sa, Bocah ngapa yak, Qodarullah, Rahmatan Lil 'Alaamiin, Kun Anta, dan Maulaya. Tujuan dari mata Pelajaran seni di madrasah juga untuk memahami anggota gerak tubuh, meningkatkan kemampuan motorik, mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan dan kesadaran, mengekspresikan perasaan, memahami gerak tari merupakan komunikasi, dan dapat memiliki kemampuan dalam pertunjukan tari. Hasil dari proses pembelajaran melihat dari tujuan mata Pelajaran juga sangat dinilai baik karena sebelumnya, sekolah ini tidak pernah dipelajari mata Pelajaran seni khususnya seni tari. Antusiasme warga sekolah dan peserta didik yang mengikuti mata Pelajaran seni ini juga dinilai cukup baik walaupun belum pernah belajar seni tari sebelumnya. Proses pembelajaran karena P5 PPRA ini diintegrasikan dengan pembelajaran Intrakurikuler, maka cukup bagi peserta didik untuk mematangkan materi tarian yang akan dibawakan, Disesuaikan dengan jadwal proyek setiap hari Selasa, Kamis, dan Jumat. Sehingga peserta didik lebih leluasa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk koreografi dari tarian bernuansa Islami yang telah dibuat bersama teman kelompoknya.

Hasil Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Tari Kreasi Siswa Kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran tari kreasi di kelas VII meningkatkan pengetahuan dan

kreasi bernuansa Islami di sekolah pada saat kegiatan Maulid Nabi. Pertemuan keenam peserta keterampilan siswa dalam proses pembelajaran tari kreasi bernuansa islami. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang telah dilakukan pada saat P5PPRA di sekolah dengan memperhatikan penilaian kreativitas pada setiap kelompok maupun individu. Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi bernuansa Islami melalui *Project Based Learning* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berkreativitas dalam pembelajaran tari kreasi disemester genap MTS Ibnu Sina Soreang.

Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari teknik-teknik dasar tari, tetapi juga terlibat dalam proses kreatif untuk menciptakan karya tari mereka sendiri. Melalui proyek ini, mereka belajar tentang kolaborasi dalam kelompok, penyelesaian masalah dalam merancang koreografi, dan ekspresi diri melalui gerakan tari. Model PJBL memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan bermakna karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang tari, tetapi juga mengaplikasikannya secara praktis dalam sebuah proyek yang nyata. Mereka terlibat dalam proses penciptaan yang melibatkan penelitian, perencanaan, dan evaluasi karya tari mereka sendiri, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif. Dengan memanfaatkan Pembelajaran Tari Kreasi sebagai contoh PJBL, pendidik dapat memperluas pendekatan ini ke berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan. Dengan demikian, pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi dengan Model PJBL tidak hanya berdampak pada pembelajaran tari itu sendiri, tetapi juga memperkuat nilai dan efektivitas PJBL dalam pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Data yang ditunjukkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Project Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap Pembelajaran Tari Kreasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka dibuktikan dengan hasil uji t bahwa nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,991 > 1,677$ dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menyatakan hipotesis diterima. Model *project based learning* berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran tari kreasi siswa dalam kreativitas di kelas VII MTS Ibnu Sina Soreang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk Pembina Yayasan Ibnu Aqil Ibnu Sina (IAIS) Soreang, Guru-guru Mts Ibnu Sina Soreang dan para siswa kelas VII Mts Ibnu Sina Soreang. Serta penulis ucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari FPSD UPI telah memudahkan penulis dalam proses penulisan artikel ilmiah ini yang masih jauh dari sempurna.

REFERENSI

All Habsy, B., Pratiwi Mujiono, A., Dhamara Sofyati Halmahera, A., Indah Sari Rohmawati, L., Ainun Nikmah, L., Hilman, L., & Bimbingan dan Konseling, D. (n.d.). *Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik*.

Armeth Daud Al Kahar, A., & Anjani Putri, R. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.165>

Fitri Kuriniati, T. T. dan S. B. (2023). Pembelajaran Tari Rakyat Bagi Mahasiswa Asing. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(3), 528–536.

Yuliawan Kasmahidayat, Ria Sabaria, Saian Badaruddin, Fitri Kurniati, & Agus Sudirman. (2024). Spiritual Self-Defense Practices in the “Bendung” Silat Start for Learners at the Mahaputra Pencak Silat Padepokan. *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, 168–176. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.679>

Billy, G., Sutrisna, B., Wayansujana, I., & Ganing, N. N. (2019). MODEL PROJECT BASED LEARNING BERLANDASKAN TRI HITA KARANA BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 1(2).

Fujiawati, F. S. (2016). PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1).

Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Lakar, R. N. (2021). Gambaran Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Mengontrol Emosi Di Kota Malang. In *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* (Vol. 5, Issue 1).

Manggangantung, J., Sabanari, R. P., Tangkulung, G., Kaunang, M., Karundeng, J., & Dasar, J. P. (n.d.). *DIKSAR JURNAL PENDIDIKAN DASAR KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF KAJIAN TEORI: ANALISIS KEBIJAKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*.

Nafaridah, T., Maulidia, L., Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, M., Maya Kesumasari, E., Lambung Mangkurat Jl Brig Jend Hasan Basri, U., & Banjarmasin, K. (n.d.). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin*.

Natsir, M. (2014). KURIKULUM VISIONER BAHASA ARAB (MAHAROH KALAM) UNISNU JEPARA. *Jurnal Tarbawil*, II(2).

- Wayan Sunita, N., Mahendra, E., Lesdyantari, E., Prodi, J. /, Matematika, P., & Pgri Bali, F. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2655018>
- Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, M., Ketut Atmaja Johny Artha, I., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 640–650. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.350>
- KIFLI, M. D. MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 LUMAJANG TAHUN AJARAN 2021/2022.
- Anugerah, S. Y. (2022). *PEMBELAJARAN TARI BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMP PASUNDAN 4 KOTA BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Nuansa Cendekia.
- Salsabila Sania, S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Yuliawan Kasmahidayat Ringkang*, 3(1).
- Octavinia, R., & Komalasari, H. KURIKULUM MERDEKA PADA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA: DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(03), 455-467.